

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Taksi di Indonesia Sebelum dengan sesudah Adanya Layanan Transportasi Online

(Studi Kasus pada Perusahaan PT Blue Bird, PT Express Transindo Utama dan PT Zebra Nusantara Tahun 2009 – 2018)

Analysis of The Company Financial Performance of The Taxi in Indonesia Before and After The Existence of Online Transportation Services

(Case Study to Taxi Companies PT Blue Bird , PT Express Transindo and PT Zebra Nusantara 2009 - 2018)

¹Haqi Al Jabbar, ²Azib

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹haqialjabbar@gmail.com, ² azib@unisba.co.id

Abstract. Taxi conventional industry is one of a means of public transportation popular in many the world. But with technologies now public transport especially taxi having new conventional competitors. Namely the emergence of transport online that easy out access by the smartphone. The emergence of new competitors could hinder financial performance conventional taxi that will affect poorer on corporate profits. This study attempts to know whether there is a difference in the company financial performance in the conventional taxi use the financial ratio. The research results show that ratio which is used paired trial on sample t-test that is the ratio of CR shows differences in seen from $0.079 < 0.1$, and testing the ratio which the use that is the ratio of ROA wilcoxon test had show there was a gap in seen from $0.609 > 0.1$, the ratio of DER had show there was a gap in seen from $0.233 > 0.1$, and the ratio of EPS exhibit no there was a gap in the program is viewed from $0.233 > 0.1$.

Keywords : Financial Performances, Ratio analysis, Blue Bird, Express Transindo, Zebra Nusantara

Abstrak. Industri taksi konvensional adalah salah satu sarana transportasi publik yang digemari banyak masyarakat dunia. Namun dengan kecanggihan teknologi sekarang ini transportasi publik khususnya taksi konvensional memiliki pesaing baru. Yaitu munculnya sarana transportasi online yang mudah di akses dengan *smartphone*. Munculnya pesaing baru dikhawatirkan akan menghambat kinerja keuangan taksi konvensional sehingga dapat berpengaruh buruk pada keuntungan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kondisi kinerja keuangan perusahaan pada industri taksi konvensional menggunakan rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio yang digunakan pada uji Paired Sample T-test yaitu rasio CR menunjukkan adanya perbedaan dilihat dari $0.079 < 0.1$, dan pengujian rasio yang menggunakan uji Wilcoxon yaitu rasio ROA menunjukkan tidak terdapat perbedaan dilihat dari $0.609 > 0.1$, rasio DER menunjukkan tidak terdapat perbedaan dilihat dari $0.233 > 0.1$, dan rasio EPS menunjukkan tidak terdapat perbedaan dilihat dari $0.233 > 0.1$.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Blue Bird, Express Transindo, Zebra Nusantara.

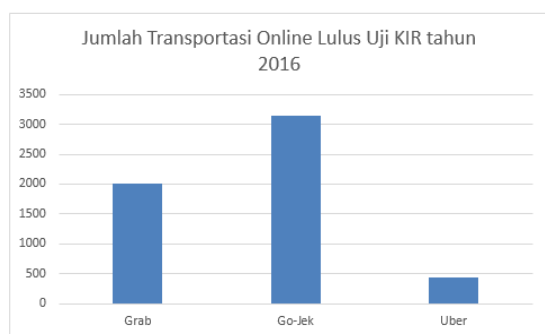
A. Pendahuluan

Taksi merupakan layanan jasa transportasi yang umum di masyarakat, bahkan sudah menjadi *lifestyle* di sebagian kota besar. Taksi pada umumnya digunakan oleh kalangan menengah sampai kalangan atas. Taksi pun sudah berbagai macam variasinya, biasanya taksi hanya melayani sekitaran kota namun ada pula taksi

antar provinsi

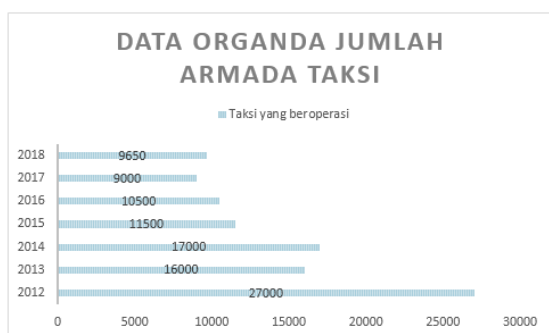
Seiring dengan perkembangan jaman taksi telah berrevolusi dan muncul lah pesaing baru yaitu transportasi online. Kemunculan di awali sekitar pada tahun 2009 pada saat perusahaan taksi berbasis online yang berpusat di Amerika Serikat yaitu perusahaan UBER. Lalu masuk pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 2014 dan ditambah mulai

berdirinya Go – Jek dan Grab di Indonesia membuat persaingan antara komoditi perusahaan Taksi kian bersaing tinggi.(sumber: TachInAsia) Di tahun 2016 menurut catatan Dinas Perhubungan DKI Jakarta transportasi Online sudah mencapai ribuan menurut catatan yang telah lulus uji kir.



Sumber : Dinas Perhubungan DKI Jakarta

Kemunculan Taksi Online berdampak pada Perusahaan Taksi Konvensional. Taksi konvensional. Menurut data Organda DKI Jakarta setiap tahunnya Taksi konvensional yang beroperasi semakin menurun dihitung dari tahun 2012 taksi konvensional yang beroperasi 27.000 unit menjadi 9650 unit di tahun 2017.



Sumber : Organda Jakarta

Selain itu beberapa dampak lain salah satunya yaitu mengenai kinerja keuangan yang di alami perusahaan taksi konvensional. Dampak ini mempengaruhi pemenuhan perusahaan dalam segi pembiayaan ataupun kewajiban.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah tersebut , maka perumusan masalah yang didapat

dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: “(1) Bagaimana Kinerja Keuangan perusahaan taksi di Indonesia sebelum adanya layanan transportasi online ?, (2) Bagaimana Kinerja Keuangan perusahaan taksi di Indonesia sesudah adanya layanan transportasi online ?, (3) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya transportasi online pada perusahaan taksi di Indonesia?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

Untuk mengetahui Kinerja Keuangan perusahaan taksi di Indonesia sebelum adanya layanan transportasi online Untuk mengetahui Kinerja Keuangan perusahaan taksi di Indonesia sesudah adanya layanan transportasi online Untuk mengetahui adakah perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya transportasi online pada perusahaan taksi di Indonesia.

B. Landasan Teori

Taksi

Taksi di definisikan menurut Kementerian Perhubungan adalah Angkutan dengan menggunakan Mobil Penumpang Umum yang diberi tanda khusus dan dilengkapi dengan argometer yang melayani Angkutan dari pintu ke pintu dengan wilayah operasi dalam Kawasan Perkotaan. Taksi sendiri diklasifikasikan di negara Indonesia yaitu angkutan tidak dalam trayek.

Kinerja Keuangan

Harmono (2011 : 23) menyatakan Kinerja pada sebuah perusahaan pada umumnya di ukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti investasi (*return on investment*) atau bisa juga berdasarkan penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan dengan

pengukuran laba bersih ialah penghasilan dan juga beban.

Return On Assets

Return on Assets (Kelana & Wijaya, 2015:27) biasanya menunjukkan laba bagi perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan.; dengan demikian, laba akhir di bagi dengan aktiva total. Untuk membanding dua perusahaan disarankan menggunakan ROA.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (Kelana & Wijaya, 2015:24) yaitu sebuah rasio yang membandingkan besaran utang jangka Panjang dengan modal sendiri. Debt-Equity Ratio menunjukkan bahwa utang yang semakin kecil dianggap semakin baik disebabkan karena melihat sisi bukannya yaitu beban tetap (beban bunga) yang harus di bayar, juga semakin kecil.

$$\text{Debt – Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Current Ratio

Current ratio (Sundana 2011 : 21) adalah mengukur kemampuan pada sebuah perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini bebarati semakin likuid perusahaan. Namun tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Current Ratio

$$= \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Earning Per Share

Laba per Saham (Kelana & Wijaya, 2015:27) ialah menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi. Besaran laba biasanya ditunjukkan oleh laba per lembar saham yang ditunjukkan oleh besaran laba akhir dibagi banyaknya lembar saham yang beredar.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Akhir}}{\text{Lembar saham Beredar}}$$

Penentuan Penilaian Kinerja Keuangan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yasmin (2017) untuk menentukan kondisi baik tidaknya perusahaan maka yang perlu dilakukan ialah sebagai berikut :

1. Menghitung rata – rata rasio dari masing masing perusahaan
2. Membandingkan hasil perhitungan rata – rata rasio masing – masing perusahaan dengan rata – rata perusahaan sampel sejenis. Adapun cara untuk mengetahui rata – rata perusahaan sampel dengan menjumlahkan kedua atau lebih rasio keuangan kemudian dibagi untuk mencari rata – rata perusahaan sampel
3. Mengambil simpulan tentang kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Bentuk penilaian terhadap yang menunjukkan perusahaan mana yang memiliki kinerja yang baik, sebagai berikut :
 - (a) Ukuran “kurang” apabila hasil dibawah rata-rata perusahaan sampel,
 - (b) Ukuran “sedang” apabila hasil sama dengan rata-rata perusahaan sampel dan
 - (c) Ukuran “ baik” apabila hasil diatas rata-rata perusahaan sampel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam pengujian ini menggunakan program IBM SPSS versi 22.

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_sebelum	15	-20010	.10300	-.0335133	.11284794
DER_sebelum	15	.88	7.00	2.9127	1.83047
CR_sebelum	15	.24	1.50	.5853	.36701
EPS_sebelum	15	-14.37	476.00	116.4593	173.49419
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data Diolah IBM SPSS 22

Kinerja keuangan perusahaan sebelum adanya transportasi online melalui uji statistik deskriptif pada perusahaan taksi konvensional adalah nilai pada rata rata ROA ialah -0.0335133, nilai rata – rata DER yaitu 2.9127, nilai rata – rata CR yaitu 0.5853, nilai rata – rata EPS yaitu 116.4593. Maka hasil dari penilaian kinerja sebelum adanya transportasi online adalah :

Rasio	Perusahaan	Rata – Rata 5 tahun sebelum adanya transportasi online	Rata - Rata Perusahaan Sampel	Penilaian
ROA	Blue Bird	3.71%	-3.351330%	Baik
	Express Transindo	4.60%		Baik
	Zebra Nusantara	-18.36%		Kurang Baik
DER	Blue Bird	3.372	2.9127	Baik
	Express Transindo	3.38		Baik
	Zebra Nusantara	1.986		Kurang Baik
CR	Blue Bird	0.51	0.5853	Kurang Baik
	Express Transindo	0.964		Baik
	Zebra Nusantara	0.282		Kurang Baik
EPS	Blue Bird	320.4	116.4593	Baik
	Express Transindo	42.074		Kurang Baik
	Zebra Nusantara	-13.096		Kurang Baik

Penilaian ROA pada perusahaan taksi yaitu Blue bird dengan kondisi “Baik”, Express Transindo dengan kondisi “Baik” dan Zebra Nusantara dengan kondisi “Tidak baik”, Penilaian DER pada perusahaan taksi yaitu Blue bird dengan kondisi “Baik”, Express Transindo dengan kondisi “Baik” dan Zebra Nusantara dengan kondisi “Tidak baik” , Penilaian CR pada perusahaan taksi yaitu Blue bird dengan kondisi “ Tidak Baik”, Express Transindo dengan kondisi “Baik” dan Zebra Nusantara dengan kondisi “Tidak baik”, Penilaian EPS pada

perusahaan taksi yaitu Blue bird dengan kondisi “Baik”, Express Transindo dengan kondisi “ Tidak Baik” dan Zebra Nusantara dengan kondisi “Tidak baik”

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_sesudah	15	-1.19450	.14200	-.1051133	.33673071
DER_sesudah	15	-1.72	45.05	4.3013	11.45726
CR_sesudah	15	.11	4.10	1.0533	.97519
EPS_sesudah	15	-225.02	336.00	47.5553	164.53882
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data Diolah IBM SPSS 22

Kinerja keuangan perusahaan sesudah adanya transportasi online melalui uji statistik deskriptif pada perusahaan taksi adalah nilai pada rata rata ROA ialah -0.1051133, nilai rata – rata DER yaitu 4.3013, nilai rata – rata CR yaitu 1.0933, nilai rata – rata EPS yaitu 47.5953. Maka hasil dari penilaian kinerja sesudah adanya transportasi online adalah :

Rasio	Perusahaan	Rata – Rata 5 tahun sesudah adanya transportasi online	Rata - Rata Perusahaan Sampel	Penilaian
ROA	Blue Bird	9.14%	-10.51133%	Baik
	Express Transindo	-4.85%		Baik
	Zebra Nusantara	-35.82%		Kurang Baik
DER	Blue Bird	0.57	4.3013	Kurang Baik
	Express Transindo	11.42		Baik
	Zebra Nusantara	-0.284		Kurang Baik
CR	Blue Bird	1.18	1.0933	Baik
	Express Transindo	1.608		Baik
	Zebra Nusantara	0.488		Kurang Baik
EPS	Blue Bird	238	47.5953	Baik
	Express Transindo	-87.388		Kurang Baik
	Zebra Nusantara	-7.83		Kurang Baik

Penilaian ROA pada kondisi perusahaan taksi yaitu Blue bird dengan kondisi “Baik”, Express Transindo dengan kondisi “Baik” dan Zebra Nusantara dengan kondisi “Tidak baik”, Penilaian DER pada kondisi perusahaan taksi yaitu Blue bird dengan kondisi “Tidak Baik”, Express Transindo dengan kondisi “Baik” dan Zebra Nusantara dengan kondisi “Tidak baik”, Penilaian CR pada perusahaan taksi yaitu Blue bird dengan kondisi “Baik”, Express Transindo dengan kondisi “Baik” dan Zebra Nusantara dengan kondisi

“Tidak baik”, Penilaian EPS pada perusahaan taksi yaitu Blue bird dengan kondisi “Baik”, Express Transindo dengan kondisi “ Tidak Baik” dan Zebra Nusantara dengan kondisi “Tidak baik”

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bermaksud untuk mengetahui model pengujian selanjutnya. Alat analisis yang digunakan dalam menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test.

	ROA sebelum	DER sebelum	CR sebelum	EPS sebelum	
N	15	15	15	15	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0335133	2.9127	.5853	116.4593
	Std. Deviation	.11284794	1.83047	.36701	173.49419
Most Extreme Differences	Absolute	.299	.209	.216	.357
	Positive	.205	.209	.216	.357
	Negative	-.299	-.133	-.173	-.225
Test Statistic	.299	.209	.216	.357	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001 ^c	.078 ^c	.058 ^c	.000 ^c	

Sumber: Data Diolah IBM SPSS 22

Dari hasil pengujian normalitas data perusahaan taksi konvensional sebelum adanya transportasi online pada tabel 4.3 menunjukkan :

1. Pada nilai Asymp. Sig.(2-tailed) pada rasio ROA sebesar $0.001 < 0.05$ data rasio ROA berdistribusi tidak normal
2. Pada nilai Asymp. Sig.(2-tailed) pada rasio DER sebesar $0.078 > 0.05$ data rasio DER berdistribusi normal
3. Pada nilai Asymp. Sig.(2-tailed) pada rasio CR sebesar $0.058 > 0.05$ data rasio CR berdistribusi normal
4. Pada nilai Asymp. Sig.(2-tailed) pada rasio EPS sebesar $0.00 < 0.05$ data rasio EPS berdistribusi tidak normal

	ROA sesudah	DER sesudah	CR sesudah	
N	15	15	15	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.1051133	4.3013	1.0933
	Std. Deviation	.33673071	11.45726	.97519
Most Extreme Differences	Absolute	.275	.389	.180
	Positive	.232	.389	.180
	Negative	-.275	-.300	-.157
Test Statistic	.275	.389	.180	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003 ^c	.000 ^c	.200 ^{c,d}	

Sumber: Data Diolah IBM SPSS 22

Dari hasil pengujian normalitas data perusahaan taksi konvensional sesudah adanya transportasi online pada tabel 4.4 menunjukkan :

1. Pada nilai Asymp. Sig.(2-tailed) pada rasio ROA sebesar $0.003 < 0.05$ sehingga data rasio ROA berdistribusi normal
2. Pada nilai Asymp. Sig.(2-tailed) pada rasio DER sebesar $0.00 < 0.5$ data rasio DER berdistribusi tidak normal
3. Pada nilai Asymp. Sig.(2-tailed) pada rasio CR sebesar $0.200 > 0.05$ data rasio CR berdistribusi normal
4. Pada nilai Asymp. Sig.(2-tailed) pada rasio EPS sebesar $0.200 > 0.05$ data rasio EPS berdistribusi normal

Maka untuk uji Paired sample T test menggunakan rasio CR saja di sebabkan rasio sebelum dan sesudah adanya transportasi online berdistribusi normal. Dan untuk rasio ROA, DER, dan EPS menggunakan uji Wilcoxon.

Uji Beda

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	90% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CR_sebelum - CR_sesudah	-.50800	1.03811	.26804	-.98010	-.03590	-1.895	14	.079

Sumber: Data Diolah IBM SPSS 22

Berdasarkan pada tabel bahwa hasil memiliki dilihat dari Sig. (2-tailed) menunjukkan sebesar $0.079 < 0.1$, maka dapat dikatakan bahwa Hipotesis diterima atau menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara CR sebelum adanya transportasi online dengan CR sesudah adanya transportasi online

	ROA_sesudah - ROA_sebelum
Z	-.511 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.609

Sumber: Data Diolah IBM SPSS 22

Berdasarkan hasil pada tabel yaitu tabel test Statistics, nilai pada p-value uji Wilcoxon sebesar $0.609 > 0.1$ sehingga menunjukkan bahwa hipotesis di tolak maka artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA sebelum adanya layanan transportasi online dengan sesudah adanya layanan transportasi online.

	EPS_sesudah - EPS_sebelum
Z	-1.306 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.191

Sumber: Data Diolah IBM SPSS 22

Berdasarkan hasil pada yaitu tabel test Statistics, nilai pada p-value uji Wilcoxon sebesar $0.233 > 0.1$ sehingga menunjukkan bahwa hipotesis di tolak maka artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada DER sebelum adanya layanan transportasi online dengan sesudah adanya layanan transportasi online.

	DER_sesudah - DER_sebelum
Z	-1.193 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.233

Sumber: Data Diolah IBM SPSS 22

Berdasarkan hasil pada tabel yaitu tabel test Statistics, nilai pada p-value uji Wilcoxon sebesar $0.191 > 0.1$ sehingga menunjukkan bahwa hipotesis di tolak maka artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan

pada sebelum adanya layanan transportasi online dengan sesudah adanya layanan transportasi online.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pengolahan data, maka dapat disimpulkan penelitian sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan sebelum adanya transportasi online melalui uji statistik deskriptif pada perusahaan taksi konvensional adalah sebagai berikut :
 - a. Dari nilai pada rata rata ROA ialah -0.0335133 , Dengan kondisi perusahaan taksi yaitu Blue bird dengan kondisi “Baik”, Express Transindo dengan kondisi “Baik” dan Zebra Nusantara dengan kondisi “Tidak baik”
 - b. Dari nilai rata – rata DER yaitu 2.9127 , Dengan kondisi perusahaan taksi yaitu Blue bird dengan kondisi “Baik”, Express Transindo dengan kondisi “Baik” dan Zebra Nusantara dengan kondisi “Tidak baik”
 - c. Dari nilai rata – rata CR yaitu 0.5853 , Dengan kondisi perusahaan taksi yaitu Blue bird dengan kondisi “ Tidak Baik”, Express Transindo dengan kondisi “Baik” dan Zebra Nusantara dengan kondisi “Tidak baik”
 - d. Dari nilai rata – rata EPS yaitu 116.4593 , Dengan kondisi perusahaan taksi yaitu Blue bird dengan kondisi “Baik”, Express Transindo dengan kondisi “ Tidak Baik” dan Zebra Nusantara dengan kondisi “Tidak baik”
2. Kinerja keuangan perusahaan sesudah adanya transportasi online

melalui uji statistik deskriptif pada perusahaan taksi adalah :

- a. Dari nilai pada rata rata ROA ialah -0.1051133 , Dengan kondisi perusahaan taksi yaitu Blue bird dengan kondisi “Baik”, Express Transindo dengan kondisi “Baik” dan Zebra Nusantara dengan kondisi “Tidak baik”
 - b. Dari nilai rata – rata DER yaitu 4.3013 , Dengan kondisi perusahaan taksi yaitu Blue bird dengan kondisi “Tidak Baik”, Express Transindo dengan kondisi “Baik” dan Zebra Nusantara dengan kondisi “Tidak baik”
 - c. Dari nilai rata – rata CR yaitu 1.0933 , Dengan kondisi perusahaan taksi yaitu Blue bird dengan kondisi “Baik”, Express Transindo dengan kondisi “Baik” dan Zebra Nusantara dengan kondisi “Tidak baik”
 - d. Dari nilai rata – rata atau EPS yaitu 47.5953 , Dengan kondisi perusahaan taksi yaitu Blue bird dengan kondisi “Baik”, Express Transindo dengan kondisi “ Tidak Baik” dan Zebra Nusantara dengan kondisi “Tidak baik”
3. Perbandingan Kinerja keuangan perusahaan sebelum dengan sesudah adanya transportasi online melalui uji Sample Paired T test dan uji Wilcoxon pada perusahaan taksi konvensional adalah :
- a. Perbandingan pada kinerja keuangan melalui rasio ROA pada perusahaan – perusahaan taksi konvensional sebelum dengan sesudah adanya layanan transportasi online menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat di tunjukkan melalui uji wilcoxon dengan hasil yaitu tabel test Statistics, nilai pada p-value uji Wilcoxon sebesar $0.609 > 0.1$.
 - b. Perbandingan pada kinerja keuangan melalui rasio DER pada perusahaan – perusahaan taksi konvensional sebelum dengan sesudah adanya layanan transportasi online menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. . Hal ini dapat di tunjukkan melalui Uji Wilcoxon . . yaitu tabel test Statistics, nilai pada p-value uji Wilcoxon sebesar $0.609 > 0.1$.
 - c. Perbandingan pada kinerja keuangan melalui rasio CR pada perusahaan – perusahaan taksi konvensional sebelum dengan sesudah adanya layanan transportasi online menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. dilihat dari Sig. (2-tailed) menunjukkan sebesar $0.079 < 0.1$
 - d. Perbandingan pada kinerja keuangan melalui rasio EPS pada perusahaan – perusahaan taksi konvensional sebelum dengan sesudah adanya layanan transportasi online menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat di tunjukkan melalui Uji Wilcoxon yaitu tabel test Statistics, nilai pada p-value uji Wilcoxon sebesar 0.191

> 0.1

E. Saran

Dari hasil kesimpulan pada penelitian ini, beberapa pada rasio keuangan perusahaan – perusahaan taksi konvensional menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya cenderung membaik sesudah adanya transportasi online. Walaupun beberapa rasio menunjukkan penurunan yang tidak signifikan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan
 - b. Meskipun mengalami penurunan yang tidak signifikan pada segi penghasilan perusahaan setelah adanya fenomena transportasi online namun perusahaan taksi konvensional perlu kewaspadaan dalam menghadapi fenomena yang serupa dengan terus memaksimalkan pendapatan agar rasio yang berhubungan dengan laba perusahaan selalu meningkat tidak menurun
2. Bagi Peneliti yang akan datang

Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 perusahaan. Maka sebaiknya peneliti yang akan datang menambahkan jumlah sampel serta memperpanjang periode atau waktu pengamatan. Sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik ke depannya dari penelitian yang sudah dilakukan.

Daftar Pustaka

- Aswani, Said Kelana & Chandra Wijaya (2015). *FINON (Finance for Non Finance)*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Asro'i, A., & Yendi, F. (2014). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate*

Governance, Dan Kepemilikan Bank Terhadap Non Performing Loan Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Manajemen dan Bisnis (Performa), Universitas Islam Bandung.

- Darmawan, Deni. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. BANDUNG: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Darsono, & Ashari. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Goni, R. A. Marcel et al. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Bluebird Tbk Setelah Adanya Sarana Transportasi Berbasis Online*. Universitas Sam Ratulangi, Vol. 8.No 1
- Hanafi, M. Mamduh & Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <https://dishub.jakarta.go.id/>
- <http://organda.or.id/>
- <https://idx.co.id/>
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Yessy , Y., & Fuadati, S. R. (2017). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Di Bei*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.